

# EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL ATERM TERHADAP MINAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA KEDIRI

Erma Retnaningtyas\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup> IIK STRADA Indonesia; Jl. Manila No.37 Kediri (0354) 7009713

\*<sup>1</sup>erma.retna26@gmail.com

## ABSTRAK

Pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya ASI Eksklusif akan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Tujuan penelitian ini menganalisis Efektivitas Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil Aterm Terhadap Minat Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kediri. Desain penelitian *Pra Eksperiment* dengan pendekatan *One Group Pre-Post test design*. Populasi penelitian ini semua Ibu Hamil Aterm Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kediri dengan sampel 30 ibu hamil yang di ambil dengan menggunakan Teknik *Accidental sampling*. Variabel Independen pendidikan kesehatan dan Variabel Dependen minat tentang pemberian ASI Eksklusif dan dilakukan analisis dengan Uji *Wilcoxon test*. Hasil penelitian didapatkan Minat Ibu Hamil Aterm Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif sebagian besar dalam kategori Kurang sebanyak 18 (60%) responden. Minat Ibu Hamil Aterm Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif didapatkan hampir seluruh responden dalam kategori Baik sebanyak 23 (77%) responden. Hasil analisa data menunjukkan tingkat signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian Pendidikan Kesehatan Efektif Terhadap Minat Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kediri. Diharapkan tenaga kesehatan dapat menggunakan media yang menarik dan lebih mudah diterima pada saat memberikan pendidikan kesehatan sehingga mampu meningkatkan motivasi ibu ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif.

**Kata Kunci :** Pendidikan Kesehatan, Ibu Hamil Aterm, Minat, ASI Eksklusif

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu atau yang sering disingkat dengan ASI merupakan satu-satunya makanan yang terbaik untuk bayi, karena memiliki komposisi gizi yang paling lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Melihat manfaat yang besar, maka pemberian ASI Eksklusif sangat dianjurkan. Maksud ASI Eksklusif disini adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa makanan tambahan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim sejak lahir hingga bayi umur 6 bulan (Sugiarti, 2011). Pemberian ASI Eksklusif berhubungan dengan pengetahuan orang

tua, keterampilan orang tua, dan pendidikan orang tua. Faktor berhubungan dengan menyusui diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu akan pentingnya pemberian ASI (Sartono, 2012). Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas SDM secara umum. 80% perkembangan otak anak dimulai sejak dalam kandungan sampai usia 3 tahun yang dikenal dengan periode emas, sehingga sangat penting untuk mendapatkan ASI yang mengandung protein, karbohidrat, lemak dan mineral yang dibutuhkan bayi, oleh karena itu diperlukan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dan dapat dilanjutkan hingga dua tahun (Budiharja, 2011).

WHO merekomendasikan bahwa bayi harus mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Dan sudah adanya Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 mengenai pemberian ASI eksklusif. Peraturan ini dilahirkan guna menjamin pemenuhan hak bayi dalam mendapatkan sumber makanan terbaik yaitu ASI (Kemenkes RI, 2012) Berdasarkan data dari kesehatan Indonesia 2017 Persentasi pemberian ASI eksklusif umur 0-5 bln 46,76 % umur 0-6 bulan 35,73 %. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) kurang dari 1 jam 51,32 % (Kesehatan Indonesia 2017). Secara global, rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2017 hanya sebesar 38% (WHO, 2017). Dari Data Riskesdas 2018 menyatakan bahwa pola pemberian ASI eksklusif sebesar 37,3%. Sedangkan Departemen Kesehatan RI (Depkes) melalui Program Perbaikan Gizi Masyarakat telah menargetkan cakupan ASI eksklusif harus sebesar 80%. Praktik inisiasi menyusui segera setelah persalinan dan pemberian ASI eksklusif masih rendah dan memprihatinkan.

Rata-rata persentase cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Timur dari tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami fluktuatif yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2014 sebesar 55,5% meningkat menjadi 56% pada tahun 2015 lalu menurun drastis pada tahun 2016 menjadi 21% (Dinkes Propinsi, 2015). Menurut Profil Dinkes Kesehatan Kota Kediri Tahun 2017, dari 3909 bayi, hanya 2280 bayi yang diberikan ASI eksklusif atau hanya sebesar 58,3% Angka cakupan ASI eksklusif ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 64,4% (Dinkes Kota Kediri, 2016). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada 10 ibu hamil aterm di wilayah kerja Puskesmas Kota Kediri menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dan minat tentang pemberian ASI Eksklusif masih kurang. Sebanyak 7 (tujuh) ibu mengatakan bahwa mereka tidak memberikan ASI Eksklusif karena Ibu harus bekerja sehingga bayi mereka harus di beri susu formula, bayi tidak memiliki peningkatan berat badan yang sesuai dengan grafik pertumbuhan ketika bayi hanya diberi ASI, ibu tidak mengetahui manfaat dari pemberian ASI Eksklusif, ibu tidak mengetahui posisi yang benar saat menyusui, serta ibu merasa bayinya tidak mendapatkan asupan minum yang banyak ketika hanya memberi ASI sehingga mereka membantu asupan minum bayi dengan memberikan susu formula.

Data cakupan ASI eksklusif oleh Dinas Kesehatan Kota Kediri untuk pemberian ASI eksklusif di puskesmas Kota Kediri terlihat adanya penurunan. Pada tahun 2018

jumlah ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu sebesar 53,9 %. Selanjutnya pada tahun 2019 angka tersebut mengalami penurunan menjadi 51,3 %. Berdasarkan data di atas, hal ini perlu menjadi perhatian karena belum mencapai target nasional pemberian ASI eksklusif sebesar 80%. Menurut Setyawati (2014), pendidikan ibu yang relative kurang dapat menurunkan perilaku pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mempunyai pengetahuan tentang ASI atau menyusui yang baik bias member ASI secara eksklusif dan memberikan kolostrum pada bayi. Namun apabila pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif rendah, maka perilaku pemberian ASI secara eksklusif tidak dapat diberikan pada bayi. Untuk meningkatkan perilaku pemberian ASI eksklusif perlu dilakukan intervensi dengan meningkatkan penyuluhan tentang ASI kepada ibu-ibu dan keluarganya secara berkala, yang didasarkan kondisi social budaya setempat khususnya pada Ibu Hamil TM 3

## METODOLOGI

Desain penelitian Pra eksperimental dengan desain *one group pre - post test design* membandingkan antara kondisi sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan. Populasi penelitian ini semua Ibu Hamil Aterm Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kediri dengan sampel 30 ibu hamil yang di ambil dengan menggunakan Teknik *Acidental sampling*. Variabel Independen pendidikan kesehatan dan Variabel Dependen minat tentang pemberian ASI Eksklusif Peneliti memberikan *informed consent* kepada responden dan menerangkan maksud dan tujuan penelitian. Setelah memahami tujuan penelitian responden yang setuju menandatangani surat pernyataan ketersediaan menjadi responden. Responden dibagikan kuesioner. Kemudian lembar kuesioner yang telah diisi kemudian dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya kemudian dilakukan pengolahan data melalui tahapan berikut : *editing, coding, scoring, tabulasi* kemudian dilakukan analisis dengan Uji *Wilcoxon test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Usia Ibu Hamil Aterm Di Puskesmas Kota Kediri**

No	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1	< 25 Tahun	4	13
2	25-35 Tahun	19	64
3	> 35 Tahun	7	23
	<b>Jumlah</b>	30	100

Berdasarkan tabel 1. Diketahui bahwa sebagian besar responden dengan Usia 25-35 Tahun yaitu sebanyak 19 (64%) responden.

**Tabel 2. Pendidikan Ibu Hamil Aterm Di Puskesmas Kota Kediri**

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD	6	20
2	SMP	7	23
3	SMA	17	57

4	Diploma/PT	0	0
<b>Jumlah</b>		30	100

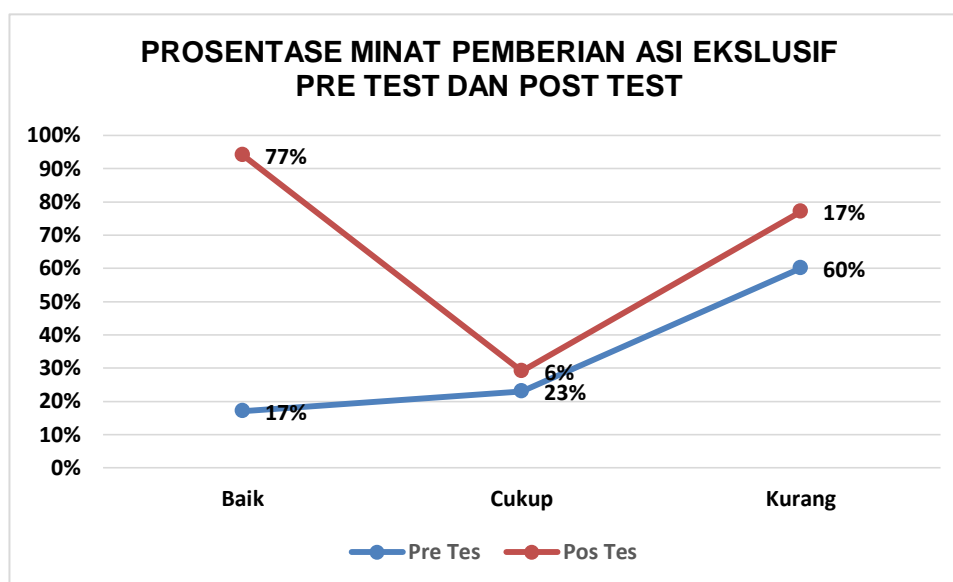
Berdasarkan tabel 2. Diketahui bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 17 (57%) responden

**Tabel 3. Pekerjaan Ibu Hamil Aterm Di Puskesmas Kota Kediri**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Petani/IRT	18	60
2	Pengusaha/Wiraswasta/Berdagang	7	23
3	Pegawai Swasta	5	17
4	Pegawai Negeri (PNS/TNI/POLRI)	0	0
<b>Jumlah</b>		30	100

Berdasarkan tabel 3. Diketahui bahwa sebagian besar bekerja sebagai Petani/IRT yaitu sebanyak 18 (60%) responden.

### Minat Ibu Hamil Aterm Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif Di Puskesmas Kota Kediri



**Gambar. 1 Minat Ibu Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif**

Berdasarkan Gambar.1 Minat Ibu Hamil Aterm Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kategori Kurang adalah sebanyak 18 (60%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti pengetahuan dan sikap ibu, dukungan keluarga, masyarakat, maupun petugas kesehatan setempat, ataupun juga dari faktor keterbatasan ekonomi.

Disamping itu juga Alasan ibu tidak berminat menyusui bayinya secara eksklusif antara lain karena mitos payudara akan jelek jika menyusui, jika diberi susu formula bayi bisa besar dan pintar, serta berpikiran bahwa susu formula lebih praktis dan sama baiknya atau lebih baik dari pada ASI. Selain itu penyebab kegagalan ASI eksklusif adalah karena IMD yang terhambat, ibu belum berpengalaman, paritas, umur, status perkawinan, tidak ada dukungan keluarga, kurang pengetahuan, sosial budaya, petugas kesehatan, rendahnya pendidikan, dan kebijakan beberapa rumah sakit yang kurang mendukung laktasi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Dyah Siwi Hety (2018), dalam jurnal penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian kecil responden mempunyai minat rendah dalam memberikan ASI Eksklusif sebanyak yaitu 16 responden (47%). Juan (2018), dalam jurnal penelitiannya juga menunjukkan bahwa ibu yang memiliki minat rendah berjumlah 34 orang (56.7%). Tyas (2017), dalam jurnal penelitiannya juga menunjukkan bahwa minat untuk memberikan ASI eksklusif pada kategori minat yang sedang sebanyak 13,3%. Dwi (2018), dalam jurnalnya menunjukkan 8 responden (26,7%) tidak berminat memberikan ASI eksklusif. Dian (2017), dalam jurnalnya juga menunjukkan hasil bahwa responden dengan minat sedang sebanyak 9 responden (31%) dan tidak ada responden yang mempunyai minat rendah.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya dalam hal ini minat ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi (Slameto, 2018).

Rendahnya pemberian ASI menyebabkan kekebalan tubuh bayi menurun dan kurang gizi. Dengan kekebalan tubuh yang menurun akan mengakibatkan bayi mudah terkena berbagai penyakit seperti berdampak serius bagi kesehatan bayi antara lain tetanus neonatorum dan sepsis, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), diare, pneumonia, campak, tubercolosis, bahkan kematian (Manuaba, 2016).

Menurut pendapat peneliti bahwa minat dan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif sangat diharapkan agar tumbuh kembang bayi dapat berjalan dengan optimal oleh karena ASI eksklusif dibutuhkan bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan menunjang pertumbuhannya. Kurangnya informasi kepada ibu yang menyusui juga mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Banyak ibu yang merasa bahwa susu formula itu sama baiknya atau malah lebih baik dari ASI sehingga cepat menambah susu formula bila merasa bahwa ASI kurang. Petugas kesehatan pun masih banyak yang tidak memberikan informasi pada saat pemeriksaan kehamilan atau saat memulangkan bayi sehingga diharapkan agar tenaga kesehatan harus lebih aktif meningkatkan pendidikan kesehatan kepada ibu

dan masyarakat tentang manfaat ASI eksklusif bagi bayi serta dapat memberikan motivasi bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif dari bayi (0-6) bulan.

Berdasarkan Gambar.1 Minat Ibu Hamil Aterm Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif diketahui bahwa hampir seluruh responden dalam kategori Baik adalah sebanyak 23 (77%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa setelah pemberian pendidikan kesehatan maka minat ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi dalam kategori baik sehingga pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan minat ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi. Dengan pendidikan kesehatan yang dilakukan peneliti banyak berpengaruh terhadap minat ibu TM III, hal ini di tunjukan antusiasme ibu melakukan tanya jawab dalam sesi penyuluhan ASI Eksklusif. Minat yang kurang atau rendah dapat menjadi positif jika diberikan informasi yang tepat yang mengarah pada kondisi perencanaan menyusui secara eksklusif. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Intan (2019), dalam jurnal penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar minat responden sesudah penyuluhan positif sebanyak 13 orang (86,7%). Happy (2018), juga dalam jurnalnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap dan minat ibu yang bermakna antara sebelum konseling laktasi dengan sesudah konseling laktasi diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Widya (2017), dalam jurnalnya juga menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan sebesar 30 poin antara mean tingkat pengetahuan tentang ASI sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual pada kelompok eksperimen dengan  $p$ value 0,00 pada alpha 5%.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Dewi (2017), dalam artikel penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan ibu-ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 28,14. Dari hasil tersebut, nilai signifikansi  $q$  yang didapat adalah 0,000 dimana nilai  $q$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan efektif terhadap pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang masih mengkonsumsi ASI eksklusif di Kelurahan Karangasem Kecamatan Laweyan Kabupaten Surakarta, H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan efektif terhadap pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif. Dwi Lukmawati (2018), dalam jurnal penelitiannya juga menunjukkan bahwa minat ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Desa Wonocatur Wilayah Kerja Puskesmas Gampengrejo Kabupaten Kediri pada umumnya baik. Dari 30 responden didapatkan 22 responden (73,3 %) berminat memberikan ASI Eksklusif, 8 responden (26,7 %) tidak berminat memberikan ASI Eksklusif.

Notoatmodjo (2017), mengatakan bahwa pendidikan tentang pemberian ASI merupakan suatu proses mengubah kepribadian, sikap, dan pengertian tentang ASI sehingga tercipta pola kebudayaan dalam memberikan ASI secara Eksklusif tanpa tambahan bahan makanan apapun. Berpedoman pada tujuan pendidikan diperkirakan bahwa semakin meningkatnya pendidikan yang dicapai sebagian besar penduduk, semakin membantu kemudahan pembinaan akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Memberikan ASI eksklusif kepada bayi pada awal kehidupannya (ketika otak masih bersifat plastis) merupakan hal yang sangat

penting. Komposisi ASI yang sarat nutrisi lengkap, termasuk DHA dan AA, harus diketahui oleh semua ibu hamil dan menyusui, sehingga bayi mendapatkan nutrisi terbaik sejak awal kehidupannya. Pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Selain itu untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna, baik fisik, mental, dan sosial, maka masyarakat harus mampu mengenal dan mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya, dan mampu mengubah atau mengatasi lingkungannya.

Menurut pendapat peneliti bahwa ibu berminat memberikan bayinya ASI Eksklusif karena terdorong oleh nalurnya sebagai seorang ibu. Ibu merasa bahwa menyusui merupakan tugas utama dan mulia dari seorang ibu. Tetapi dengan sibuknya ibu bekerja untuk penambahan pendapatan keluarga, dan kurangnya motivasi daritenaga kesehatan, kemudian dengan adanya promosi susu formula yang dimuat di TV, naluri seorang ibu akan pudar, karena ibu merasa repot kalau harus menyusui bayinya disaat bekerja. Seorang ibu yang tidak pernah mendapat nasehat atau penyuluhan tentang ASI dari keluarga dapat mempengaruhi sikapnya pada saat ibu tersebut harus menyusui sendiri bayinya. Hubungan yang harmonis akan mempengaruhi lancarnya proses laktasi. Beberapa unsur budaya mampu menciptakan suatu kebiasaan untuk tidak memberikan ASI karena merasa ketinggalan zaman jika menyusui bayinya, hal ini sangat bertentangan dengan berbagai prinsip yang ada. Adanya pantangan tersebut didasarkan pada keagamaan, tetapi ada pula yang merupakan tradisi yang menurun. Disamping itu juga minat yang dimiliki oleh seseorang juga dipengaruhi oleh informasi. Semakin banyak orang menggali informasi baik dari media cetak, media elektronik, seminar dan penyuluhan maka minat yang dimiliki semakin meningkat. Oleh karena itu ibu lebih senang memberi susu kaleng pada bayinya. Ibu menganggap bahwa susu formula dapat diberikan oleh siapa saja dan dapat dibuat oleh orang lain.

### Efektivitas Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil Aterm Terhadap Minat Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kediri

Tabel 4. Hubungan Minat Ibu Hamil Aterm Sebelum Dan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif

			POST			Total
			Kurang	Cukup	Baik	
PRE	Kurang	Frekuensi	5	0	13	18
	Cukup	Frekuensi	0	2	5	7
	Baik	Frekuensi	0	0	5	5
Total			5	2	23	30

Berdasarkan tabel 4. Minat Ibu Hamil Aterm Sebelum Dan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif diketahui 13 responden dalam kategori Baik.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian Pendidikan Kesehatan Efektif Terhadap Minat Tentang Pemberian ASI Eksklusif.

Pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan, masyarakat dan bangsa. Notoadmojo (2017) pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya (Notoadmojo, 2017).

Agar pendidikan kesehatan yang diberikan lebih efektif dan sesuai sasaran serta tujuan, maka diperlukan media yang menarik dan lebih mudah diterima oleh sasaran. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya (Slameto, 2017).

Menurut pendapat peneliti bahwa pendidikan ibu hamil merupakan faktor yang penting dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka ia semakin mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan hal-hal baru tersebut. Tingkat pendidikan yang rendahakan sulit menerima arahan dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu hamil yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung mudah menerima informasi baru, mereka akan aktif mencari informasi-informasi yang berguna untuk anaknya seperti ASI eksklusif. Sebaliknya, ibu hamil yang berpendidikan rendah mempunyai sedikit wawasan dan cenderung berperilaku apa adanya dengan informasi yang diterimanya.

## **KESIMPULAN**

Minat Ibu Hamil Aterm Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kediri diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kategori Kurang adalah sebanyak 18 (60%) responden. Minat Ibu Hamil Aterm Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kediri diketahui bahwa hampir seluruh responden dalam kategori Baik adalah sebanyak 23 (77%) responden. Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian Pendidikan Kesehatan Efektif Terhadap Minat Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kediri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R.Y (2014). *Payudara Dan Laktasi 1* Jakarta : Salemba Medika
- Anik Maryunami (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*.  
Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- A.Azis, Hidayat (2011). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Budihardja, (2011) *Pedoman Pelayanan Anak Gizi Buruk* Jakarta
- Dewi, Vivian Nanny Lia, Sunarsih, Tri. 2011. *Asuhan Kebidanan Dan Nifas*. Jakarta : Salemba Medika
- Hani, Ummi dkk (2011) *Asuhan Kebidanan Fisiologis*.
- Kemenkes RI, 2012. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta. Diakses Pada 28 September 2015. [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com).
- Manuaba, 2010. *Ilmu kebidanan Penyakit Kandungan* Jakarta: EGC.
- Notoatmojo S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan* Jakarta : Rineka Sipta.
- Nursalam, 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam, 2014. *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 4 Jakarta : Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono Prawirohadjo, 2014 : . *Ilmu Kebidanan* Sarwono Prawirohadjo. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohadjo.
- Prawiroharjo, Sarwono. 2017. *Ilmu kebidanan*. (Edisi IV). Jakarta: yayasan bina pustaka sarwono prawirohardjo.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Edisi Revisi)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Widyanto, F.C. 2014. *Keperawatan Komunitas Dengan Pendekatan Praktis*. . Yogyakarta: Nuha Medika